

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Aben Palullu <sup>(1)</sup>, Ontang Manurung <sup>(2)</sup>, Marvel G Maukar <sup>(3)</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Matematika, Universitas Negeri Manado , Kabupaten Minahasa  
e-mail: abenmathunima@gmail.com , manurungontang60@gmail.com ,  
marvelgracem@unima.ac.id

### ABSTRACT

The relationship between learning motivation and students' mathematical learning achievement is the focus of this study. 2) How well pupils believe they have learned maths. 3) The motivation of students to learn and how they view their success in learning mathematics. This study uses a quantitative method and is a correlational study. The class VIIIA students who made up the study's sample (32 people). The results showed that 1) There was a substantial positive association between students' mathematical learning achievement and their willingness to learn; the correlation coefficient was 0.7650, and learning motivation contributed 58.52% to students' mathematics learning achievement. 2) There is a strong association between students' perceptions and their proficiency in mathematics, with a correlation coefficient of 0.6856 and a contribution to proficiency in mathematics of 47.00%. 3) The correlation coefficient between students' learning motivation and mathematics learning accomplishment is 0.8649, and there is a substantial positive association between learning motivation and students' perceptions with respect to arithmetic learning achievement. Students' learning motivation and perceptual factors make up 74,80% of their achievement in mathematics learning.

**Keywords :** learning motivation, student perception, student achievement in mathematics.

### ABSTRAK

Riset ini bermaksud buat meneliti hubungan: 1) Motivasi belajar dengan Prestasi belajar matematika siswa. 2) Persepsi siswa dengan prestasi belajar matematika siswa. 3) Motivasi belajar dan persepsi siswa dengan prestasi belajar matematika anak didik. Riset ini tercantum tipe riset korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Ilustrasi dalam riset ini, anak didik kategori VIIIA (32 orang). Hasil riset membuktikan jika 1) terdapat ikatan positif penting dorongan berlatih dengan hasil berlatih matematika anak didik, angka koefisien hubungan 0, 7650 dengan partisipasi dorongan berlatih kepada hasil berlatih matematika anak didik sebesar 58, 52%. 2) terdapat ikatan positif penting anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik, angka koefisien hubungan 0, 6856 dengan partisipasi kepada hasil berlatih matematika anak didik sebesar 47, 00%. 3) Terdapat ikatan positif penting dorongan berlatih serta anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik, angka hubungan koefisien 0, 8649 dari dorongan berlatih serta hasil berlatih matematika anak didik. Kontribusi variabel motivasi belajar dan persepsi siswa dengan prestasi belajar matematika siswa adalah 74,80%.

**Kata kunci:** Motivasi belajar, Persepsi siswa, Prestasi Belajar Matematika Siswa.

## Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian utama dalam kehidupan manusia yang memberikan pengaruh besar terhadap perjalanan hidupnya untuk membentuk manusia yang cerdas dan juga bermutu. Selain itu, pendidikan adalah sebuah usaha untuk menciptakan cara penataran serta atmosfer berlatih supaya siswa bisa meningkatkan keahlian diri yang dimiliki sehingga tujuan dari pendidikan nasional bisa tercapai (Manambing, dkk, 2017; Kalengkongan, 2021; Selimayati, 2021). Pendidikan juga erat kaitannya dengan .proses pembelajaran. Belajar pada umumnya adalah .usaha sadar yang dicoba buat mengenali apa yang belum dikenal serta merupakan proses korelasi manusia terhadap sesuatu yang berada di sekitarnya.

Linda (2019) mengatakan bahwa Matematika adalah ilmu pengetahuan yang pandangan terapan ataupun penalarannya digunakan di berbagai aspek terutama teknologi. Perihal ini serupa dengan pandangan Vandini (2015) yang meyakini bahwa .matematika ialah satu diantara mata pelajaran yang amat berguna, dan kebutuhan untuk memahami dan menerapkan matematika dalam kehidupan manusia untuk menjadikan matematika selaku satu diantara mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah. Selain itu, matematika adalah ilmu yang hierarkis, dan mempengaruhi pola pikir manusia (Mangelep, 2015; Domu & Mangelep, 2020). Maka diharapkan matematika bisa dijadikan selaku pelajaran yang bisa disukai oleh anak didik. Dalam mewujudkan hal ini, guru perlu menyajikan matematika secara menarik dan bermakna sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar (Sulistyaningsih & Mangelep, 2019).

Pembelajaran matematika ialah mata pelajaran yang amat berarti dalam sistem pembelajaran. Matematika ialah pelajaran yang diasumsikan tidak mudah oleh para anak didik sampai sekarang, akan tetapi matematika juga merupakan hal bernilai dalam kehidupan individu sebab matematika

memiliki peran hampir di berbagai hal zaman modern ini Siregar (2017). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan,. Matematika. sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Setiap orang menggunakan .matematika karena dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari Hudojo (2003). Siswa yang memiliki pandangan matematika ialah pelajaran yang tidak mudah dimengerti dan menakutkan, dapat membentuk pandangan yang negatif terhadap mata pelajaran matematiksa sehingga dapat berpengaruh buruk untuk motivasi belajar maupun prestasi belajar matematika siswa.

Karena mereka menganggap matematika sebagai tantangan, siswa lebih bahagia saat mereka mempelajari disiplin ilmu lain. Siswa telah lama memiliki pandangan matematika sebagai mata pelajaran yang menantang serta mengerikan Nawangsari( 2007). Seluruh cara penataran yang dicoba anak didik, dimulai dengan motivasi dan persepsi. Persepsi negatif siswa terhadap pelajaran matematika semakin membuat motivasi siswa menurun karena alasan sulit dan tidak mengerti dengan mata pelajaran matematika.

Matematika sulit dipahami, karena sangat abstrak. Siswa beranggapan jika matematika tidak cuma hanya berhitung, bermain formula, ketentuan yang tidak bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perihal itu menyebabkan siswa tidak berminat dan tidak memiliki motivasi terhadap pelajaran matematika. Banyak siswa hanya belajar saat hendak menghadapi ulangan dan ujian semester , bahkan tidak sedikit yang belajar hanya sehari sebelum ulangan atau semester diadakan sehingga prestasi belajar yang didapatkan juga tidak maksimal. Widayani (2011) mengatakan bahwa pandangan sebelumnya pada mata pelajaran matematika adalah prediksi yang kuat tentang sukses atau tidaknya sebuah prestasi di masa mendatang. Maka dari itu persepsi baik terhadap mata pelajaran

matematika merupakan sebuah faktor yang sangat penting dalam kesuksesan cara penataran spesialnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan mewawancarai guru di SMP Negeri 2 Tondano, aspek yang pengaruhi hasil berlatih matematika anak didik ialah dorongan serta pemikiran anak didik kepada mata pelajaran matematika anak didik. Desmita (2012) mengatakan bahwa persepsi pada umumnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan, bagaimana manusia memahami dan menginterpretasikan dorongan yang ada di lingkungan, dan mengerjakan hasil observasinya alhasil timbul arti mengenai subjek itu pada dirinya. Widyastuti (2019:164) mengatakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Selain itu Amaliah Dini (2013: 120) mengatakan bahwa kegiatan belajar diciptakan untuk satu tujuan dengan membangkitkan semangat siswa yang berkeinginan untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan, dan nilai bertindak sebagai bentuk dorongan psikis dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan tersebut. Sehingga motivasi memiliki peran penting sebagai dorongan yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar dengan keinginan sendiri, tanpa ada paksaan atau perintah dari orang lain.

Pandangan siswa pada mata pelajaran matematika yang baik dan positif akan terwujud dalam pikiran dan tingkah laku yang baik pula terhadap pelajaran tersebut. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi atau pandangan buruk pada mata pelajaran matematika maka bagaimana pun seorang guru atau pendidik menjelaskan materi dengan baik, pelajaran tersebut akan sia-sia. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk menumbuhkan persepsi positif pada mata pelajaran matematika.

Danarjati (2014) mendefinisikan motivasi adalah perubahan tenaga dari dalam

diri seseorang yang ditandai dengan dorongan dan reaksi-reaksi positif mencapai sebuah tujuan. Bagi siswa, membangun diri mereka sendiri untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, sangat diperlukan motivasi mereka sendiri. Adanya motivasi belajar yang tinggi pada seorang siswa untuk belajar, dapat terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah menyerah untuk mencapai keberhasilan yang dicita-citakan meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk berprestasi. Badaruddin (2015) mengatakan jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, berarti ada suatu sebab yang membuatnya memiliki minat dan kurang rasa ingin tahu dalam pelajaran tersebut. Sardiman (2011) mengatakan bahwa ada beberapa indikator dorongan berlatih yang terdapat dalam diri anak didik yaitu dorongan mencapai tujuan, komitmen dalam belajar, inisiatif dalam belajar, dan selalu optimis.

Ada pula kesimpulan permasalahan dalam riset ini ialah: 1) Apakah ada ikatan antara dorongan berlatih serta hasil berlatih matematika anak didik? 2) Apakah ada ikatan antara anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik? 3) Apakah ada ikatan antara dorongan berlatih serta anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik?.

Tujuan dari riset ini merupakan: 1) Buat mempelajari serta mengenali ikatan dorongan berlatih serta hasil berlatih matematika anak didik, 2) untuk meneliti dan mengetahui hubungan persepsi siswa dengan hasil berlatih matematika anak didik, 3) Buat mempelajari serta mengenali ikatan dorongan berlatih serta anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik.

Dari permasalahan di atas, sangat diperlukan motivasi yang tinggi dan persepsi yang positif untuk tingkatkan hasil berlatih matematika anak didik.

## Metode

Riset ini merupakan penelitian yang memakai metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Riset ini dilakukan di SMP Negara 2 Tondano pada semester ganjil tahun anutan 2022 atau 2023. Populasi pada riset ini ialah semua anak didik kategori VIII SMP Negeri 2 Tondano. Metode pengumpulan ilustrasi dalam riset ini memakai metode probability sampling sebaliknya metode sampling yang dipakai merupakan sederhana random sampling. Ilustrasi pada riset ini ialah Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tondano tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Roscoe (Sugiyono, 2014) memberikan saran bahwa jumlah badan ilustrasi minimum 10 kali dari jumlah elastis yang hendak diawasi bila dalam riset akan melakukan analisis dengan multivariate. Pada riset ini ada 3 faktor riset alhasil jumlah anggota ilustrasi yang diambil adalah 32 siswa. Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (X1) dan persepsi siswa (X2) kemudian variabel terikatnya adalah prestasi belajar matematika siswa (Y).

Instrumen pada penelitian ini dipakai buat menjaring informasi mengenai dorongan berlatih serta anggapan anak didik yang dikembangkan dengan menggunakan skala Likert. Skor paling rendah diberi nilai 1 serta skor paling tinggi diberi nilai 4. Penskoran memakai rasio Likert pada tiap alternatif jawaban pada pernyataan negatif dan positif adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Pedoman penskoran sakal likert

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Alternatif jawaban	skor	Alternatif jawaban	skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini memakai metode angket untuk memperoleh informasi dorongan berlatih serta anggapan anak didik kepada mata pelajaran matematika serta pertanyaan uji buat mendapatkan informasi hasil belajar matematika siswa. Sebelum angket digunakan, dahulu akan diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas instrument penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson product moment dengan perangkat Microsoft excel 2013. Percobaan reliabilitas instrument riset ini memakai metode koefisien hubungan alpha cronbach dengan perangkat SPSS windows versi 22. Sebelum angket bagikan, akan di uji pakar atau pengesahan oleh dosen serta guru matematika di sekolah.

Metode analisa informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa regresi berganda dengan dorongan aplikasi SPSS 22. Sebelum uji hipotesis dilakukan, akan dilakukan percobaan prasyarat analisa percobaan normalitas serta percobaan multikolinearitas terlebih dulu. Percobaan Normalitas bermaksud buat mengenali apakah informasi yang hendak dianalisis berdistribusi wajar serta percobaan multikolinearitas dicoba dengan tujuan buat mengenali ada atau tidaknya hubungan yag linear antar variabel independe. Metode analisa regresi berganda dipakai buat mengenali ikatan dengan cara linier antara 2 ataupun lebih elastis bebas dengan variable terbatas. Buat mencoba anggapan dipakai percobaan hubungan linear simpel serta buat mencoba signifikansi memakai percobaan t.

## Hasil dan Pembahasan

Percobaan prasyarat pada percobaan normalitas, informasi dibilang berdistribusi wajar bila angka signifikan  $> (\alpha=0,05)$ . Setelah diuji menggunakan SPSS 22, Hasil uji normalitas motivasi belajar dan persepsi siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tondano dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil uji normalitas motivasi belajar dan persepsi siswa dengan prestasi belajar matematika siswa

Normalitas	Nilai Signifikan
Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika siswa	0,200
Persepsi Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa	0,200

Pada bagan di atas, dikenal angka signifikansi dorongan berlatih serta hasil berlatih anak didik yakni  $0,200 > 0,05$  serta angka signifikansi anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik yakni  $0,200 > 0,05$ . Hingga cocok dengan bawah pengumpulan ketetapan dalam percobaan Kolmogorov-Smirnov, bisa disimpulkan kalau informasi itu berdistribusi wajar. Pada percobaan multikolinearitas, dikatakan bahwa Data yang baik dalam analisis korelasi regresi berganda adalah data yang tidak memiliki korelasi tinggi antarvariabel bebas. Data dikatakan tidak terjalin multikolinearitas antar faktor leluasa apabila nilai  $VIF < 10$ . Berdasarkan perhitungan SPSS 22, uji multikolinearitas variabel motivasi belajar dengan persepsi siswa pada mata pelajaran matematika  $1,210 < 10$ . Nilai  $VIF$  antar variabel bebas  $< 10$ , sehingga bisa disebut tidak terjalin multikolinearitas dalam riset ini.

Dari hasil uji hipotesis pertama didapatkan persamaan regresi ganda yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX_1 \\ = 59,386 + 0,284X_1$$

Melalui persamaan regresi didapatkan nilai konstan regresi yaitu 59,386 dan nilai koefisiennya yaitu 0,284 yang memiliki arti jika tidak ada kenaikan pada tiap dorongan berlatih anak didik, sehingga hasil berlatih matematika anak didik merupakan 59,386 serta bila tiap dorongan berlatih meningkat satu satuan, sehingga hasil berlatih matematika anak didik hendak bertambah sebesar 0,284. Nilai korelasi untuk hipotesis pertama yaitu  $r = 0,7650$  dan kontribusi

motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah 58,52%. Berdasarkan uji signifikan didapatkan nilai  $t_{hitung} = 6,5062 > t_{tabel} = 1,697$ , maka tolak  $H_0$ . Perihal ini berarti terdapat ikatan positif yang penting antara Dorongan Berlatih ( $X_1$ ) dengan Hasil Berlatih Matematika Anak didik ( $Y$ ). Dengan kata lain bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 2 Tondano memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi siswa pada mata pelajaran tersebut. Anak didik yang mempunyai dorongan yang bagus serta positif kepada mata pelajaran matematika, hingga hasil belajarnya juga meningkat. Begitu pun sebaliknya, anak didik yang mempunyai dorongan berlatih yang kurang baik serta minus sehingga hasil belajarnya hendak menyusut.

Hasil uji hipotesis kedua didapatkan persamaan regresi ganda yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX_2 \\ = 53,392 + 0,594X_2$$

Melalui persamaan regresi didapatkan nilai konstan regresi yaitu 53,392 dan nilai koefisiennya yaitu 0,594 yang memiliki arti jika tidak ada peningkatan pada setiap persepsi siswa maka prestasi belajar matematika siswa adalah 53,392. Jika setiap persepsi siswa meningkat satu satuan, maka prestasi belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,594. Nilai korelasi pada hipotesis kedua adalah  $r = 0,6856$  dan kontribusi persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu 47,00%. Berdasarkan uji signifikan didapatkan nilai  $t_{hitung} = 5,1581 > t_{tabel} = 1,697$ , maka tolak  $H_0$ . Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar matematika siswa ( $Y$ ). Dengan kata lain, prestasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tondano memiliki hubungan kuat dengan persepsi siswa pada mata pelajaran matematika. Anak didik yang mempunyai pemikiran yang bagus serta positif pada mata pelajaran matematika, sehingga hasil belajarnya meningkat.



Dari hasil uji hipotesisi ketiga didapatkan persamaan regresi ganda yaitu :

$$\hat{Y}=a+b_1 X_1+b_2 X_2 \\ =47,529+0,215X_1+0,359X_2$$

Melalui persamaan regresi didapat nilai konstan regresi yaitu 47,529 yang berarti jika motivasi belajar dan persepsi siswa tidak ada peningkatan, maka prestasi belajar matematika siswa adalah 47,529. Koefisien motivasi belajar yaitu 0,215 yang berarti kalau bila dorongan berlatih bertambah, sehingga hasil berlatih matematika anak didik bertambah sebesar 0,215. Koefisien persepsi siswa yaitu sebesar 0,359 yang berarti bahwa jika persepsi siswa terjadi peningkatan, maka prestasi belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,359. Nilai korelasi pada hipotesis ketiga adalah  $r = 0,8649$  dan kontribusi motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa yaitu 74,80%. Berdasarkan uji signifikan didapatkan nilai  $t_{hitung} = 9,4385 > t_{tabel} = 1,697$  signifikan antara dorongan berlatih ( $X_1$ ) serta anggapan anak didik pada mata pelajaran matematika ( $X_2$ ) dengan hasil berlatih matematika anak didik ( $Y$ ). Perihal itu berarti kalau terdapat ikatan yang positif serta penting antara dorongan berlatih serta anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa semakin tinggi atau semakin baik dorongan berlatih anak didik sehingga hasil berlatih yang didapat anak didik hendak kian besar. Perihal ini diisyaratkan dengan angka koefisien hubungan dorongan berlatih dengan hasil berlatih matematika anak didik sebesar 0,7650 (tinggi) serta kontribusinya sebesar 58,52% begitupun dengan persepsi siswa memiliki pengaruh positif signifikan kepada hasil berlatih matematika anak didik dengan angka koefisien hubungan anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik sebesar 0,6856 serta kontribusinya sebesar 47,00%. Hasil riset ini, searah dengan riset yang dicoba

oleh (Markus Paremme, 2016) membuktikan kalau terdapat ikatan positif antara dorongan berlatih serta hasil berlatih matematika anak didik serta riset yang dilakukan oleh (Khasanah & Kusmanto, 2016) menunjukkan bahwa hasil berlatih matematika anak didik dipengaruhi oleh anggapan anak didik pada mata pelajaran matematika dengan dengan sumbangan sebesar 45,19%.

### Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis pertama, ada ikatan positif serta penting antara dorongan berlatih serta hasil berlatih matematika anak didik. Terus menjadi besar dorongan berlatih, sehingga kian bertambah pula hasil berlatih matematika anak didik. Pada anggapan kedua terdapat ikatan yang positif serta penting antara anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik. Terus menjadi bagus pemikiran anak didik pada mata pelajaran matematika, hasil berlatih matematika anak didik hendak bertambah. Anggapan ketiga, ada ikatan yang positif serta penting antara dorongan berlatih serta anggapan anak didik dengan hasil berlatih matematika anak didik. Dorongan berlatih dan persepsi siswa sama-sama memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar matematika siswa

### Daftar Pustaka

- Amaliah, Dini. (2013). Strategi Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Unindra Press
- Badaruddin, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. Jakarta: CV Abe Gratifindo.
- Danarjati, A. M. (2014). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Domu, I., & Mangelep, N. O. (2020, November). The Development of Students' Learning Material on Arithmetic Sequence Using PMRI Approach. In International Joint Conference on Science and Engineering (IJCSE 2020) (pp. 426-432). Atlantis Press.
- Herman Hudojo. 2003. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika.Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Linda, D. P., Sappaile, N., & Huda, S. A. (2019). Hubungan Self Confidence Hasil Belajar Matematika. Prosiding Seminar Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 2018, 1–6.
- Manambing, R., Domu, I., & Mangelep, N. O. (2018). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bentuk Aljabar (Penelitian di Kelas VIII D SMP N 1 Tondano). JSME (Jurnal Sains, Matematika & Edukasi), 5(2), 163-166.
- Mangelep, N. O. (2015). Pengembangan Soal Pemecahan Masalah Dengan Strategi Finding a Pattern. Konferensi Nasional Pendidikan Matematika-VI,(KNPM6, Prosiding), 104-112.
- Nawangsari,N.A.F. 2007. Pengaruh Self Efficacy dan Expectacyvalue terhadap Kecemasan Menghadapi Pelajaran Matematika.Surabaya:Insan Media Psikologi.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Perss.
- Siregar, N. (2017). Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa yang menyenangi game. Jurnal. FIP. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Sulistyaningsih, M., & Mangelep, N. O. (2019). PEMBELAJARAN ARIAS DENGAN SETTING KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI ANALITIKA BIDANG. Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK), 2(2), 51-54.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Jurnal Formatif
- Widayani, (2011). Hubungan persepsi siswa pada mata pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika siswa. UKSW. Yogyakarta
- Widyastuti, I. (2019).Kajian Tentang Hubungan Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal.FKIP.UST. Yogyakarta.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Jurnal Formatif